

**PENGARUH PENGAJIAN KULIAH SHUBUH TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH JAMA'AH NURUL IMAN
MOJORANGAGUNG KEC. WONOAYU KAB. SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

HADI SUPENO

NIM : 119200115

SURABAYA

1998

P E R S E T U J U A N

Skripsi yang berjudul : *PENGARUH PENGAJIAN KULIAH*
SHUBUH TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH JAMA'AH NURUL IMAN
MOJORANGAGUNG WONDAYU SIDOARJO

N a m a : HADI SUPEND

N R P : 11 92 00 115

J u r u s a n : *Penyiaran dan Penerangan Agama*
Islam (PPAI) Fakultas Dakwah
Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Dinyatakan telah diperiksa dan layak untuk diajukan pada ujian skripsi guna memenuhi beban studi satuan kredit semester program Strata Satu (S-1) jurusan PPAI Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Surabaya, J u n i 1998

Menyetujui

Pembimbing



DRS. H. SHONHADJI SHOLEH
NIP. 150 194 059

PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah, untuk beban Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : S E L A S A

Tanggal : 14 Juli 1998

Mengesahkan

Fakultas Dakwah Surabaya

IAIN Sunan Ampel

Dekan




Drs. H. IMAM SAYUTI FARID, SH
Nip. 150 064 662

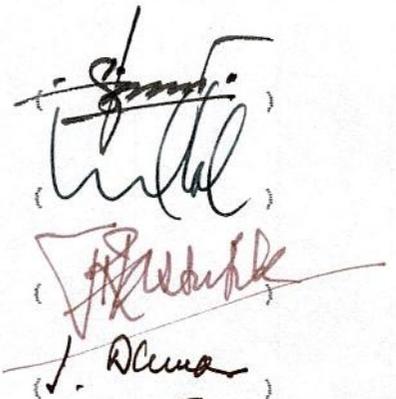
Dewan Penguji :

Ketua : Drs. Sjahudi Sirojd
Nip. 150 197 688

Sekretaris : Drs. H. Sonhadji Sholeh
Nip. 150 194 059

Penguji I : Dra. Hj. Sri Astutik
Nip. 150 042 020

Penguji II : Drs. Hasan Bisri, WD,MA
Nip. 150 206 239


(Sjahudi Sirojd)
(Sonhadji Sholeh)
(Sri Astutik)
(Hasan Bisri)

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Perumusan Masalah dan Pembatasan	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
F. Landasan Teori	9
G. Metodologi Penelitian	10
H. Sistematikan Pembahasan	14

BAB II : STUDI TEORITIS PENGAJIAN DAN PENGAMALAN IBADAH

A. Studi Tentang Pengajian	15
1. Pengertian Pengajian	15
2. Unsur-Unsur Pengajian	16
3. Tujuan Pengajian	

	B. Shalat Sebagai Pengamalan Ibadah	
	1. Pengertian dan Dasar Hukum	
	Shalat	43
	2. Materi Shalat Fardhu	45
	C. Pengaruh Pengajian Terhadap Pengamalan Ibadah	56
BAB	III : STUDI EMPIRIS PENGARUH PENGAJIAN KULIAH SHUBUH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH JAMA'AH NURUL IMAN MOJORANG - AGUNG WONOAYU SIDOARJO	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
	1. Letak Geografis Desa	58
	2. Monografis Dan Demografis	58
	a. Jenis Tanah Dan Luas Tanah	58
	b. Jumlah Penduduk	59
	c. Mata Pencaharian	60
	3. Gambaran Singkat Jama'ah Pengajian	65
	B. Inventarisasi Data	66
BAB	IV : ANALISA DATA	
	A. Klasifikasi Data	75
	B. Pembuktian Hipotesis	75

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

P E N D A H U L U A N

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEKASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah "PENGARUH PENGAJIAN KULIAH SUBUH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH JAMA'AH NURUL IMAN MOJORANGAGUNG WONOAYU SIDOARJO".

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang akan dibahas, disamping untuk menghindari kesalahan pahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul skripsi di atas, maka dirasa perlu untuk menerangkan ataupun menjelaskan kata yang perlu diperjelaskan.

PENGARUH

Pengaruh yaitu kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan atau kebiasaan kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat. (Dali Gulo, 1982 : 273).

PENGAJIAN KULIAH SHUBUH

Pengajian itu biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Quran dan Hadits atau

menerangkan suatu masalah agama seperti masalah fiqh, akhlaq, tauhid dan sebagainya. Pengajian itu biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mendengarkan. (Abd. Kadir Zaidan, 1980 : 270).

Jadi yang dimaksud pengajian kuliah shubuh yaitu pengajian yang diadakan setelah shalat shubuh yang diadakan setiap seminggu 2 (dua) kali.

PENGAMALAN IBADAH

Pengamalan ibadah melaksanakan ibadah yang dimanifestasikan melalui pengamalan rukun Islam dalam kaitannya dengan ibadah shalat.

JAMA'AH NURUL IMAN

Orang-orang yang aktif mengikuti kegiatan pengajian kuliah subuh di masjid Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo.

Adapun yang dimaksud dengan kalimat judul di atas adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka dakwah melalui pengajian kuliah subuh dengan tujuan meningkatkan pengamalan ibadah para jama'ah.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang mendorong penulis untuk mengambil judul tersebut, didasarkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Permasalahan yang ada didalam skripsi ini sangat menarik, ada relevansinya dengandisiplinkeilmuan yang ditekuni oleh peneliti yang orientasinya penerangan dan penyiaran agama islam (PPAI).
2. Dalam pengamatan selintas, tampaknya para jama'ah pengajian Nurul Iman semangat dalam menghadiri serta mengikuti pengajian ini. Melihat kenyataan itu, tentunya kegiatan tersebut menarik dan mempunyai nilai tersendiri para jama'ah, sehingga perlu adanya penelitian guna dijadikan pengembangan selanjutnya.
3. Sepengetahuan peneliti permasalahan ini belum ada yang meneliti, dengan demikian peneliti berpendapat bahwa masalah tersebut masih asli.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pandangan Islam, hidup bermasyarakat merupakan kodrat bagi insan, sebab hanya dengan masyarakat seseorang dapat mewujudkan dan menciptakan kondisi yang dicita-citakan. Dan dengan bermasyarakat

akan dapat dimungkinkan terwujudnya ajaran Islam yaitu Hablum minannas (hubungan antar sesama manusia).

Manusia yang diciptakan oleh Allah yang dilengkapi dengan akal pikiran dan beberapa perangkat yang lain pada dasarnya memiliki dua unsur yaitu : unsur jasmani dan unsur rohani, dengan pembawaan tata laku yang dimiliki. Hal ini sudah barang tentu tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosialnya.

Sebagai agama, Islam memberikan petunjuk yang dapat dijadikan pegangan baik kehidupan manusia. Petunjuk tersebut tertuang dalam kitab suci Al Qur'an dan penjabarannya terdapat dalam sunnah Rasul, yang meliputi seluruh aspek kehidupann manusia.

Ruslan Abdul Ghoni mengatakan bahwa dalam ajaran Islam telah tercakup bukan hanya mengenai masalah ketuhanan Yang Maha Esa atau theologi monotheistis yang sublim dan sempurna saja, namun Islam juga mengatur kehidupan pribadi manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT. dan sesama manusia serta hubungannya dengan keduniawian, (Ruslan Abd. Ghoni, 1983 : 21).

Pada sisi lain, Islam sebagai agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berbuat ma'ruf dan bijaksana dalam segala bentuk kehidupan, dan larangan berbuat atau bertindak sesuatu yang dapat mengakibatkan kehancuran bagi kehidupan manusia.

Fenomena di atas, memberikan isyarat kepada semua umatnya bahwa agama Islam pada hakekatnya adalah agama risalah dan dakwah. Secara imperatif keharusan dan kewajiban berdakwah bagi semua umat Islam terutama dalam firman Allah surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi

ادع الى صيبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن

(سورة النحل 125)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. An Nahl, 125) (Depag. RI., 1993 : 421).

Ayat di atas memberikan petunjuk dan pedoman umat Islam, baik secara individu maupun kelompok agar selalu mengajak (berdakwah kepada) umat manusia agar mengikuti jalan yang telah ditunjukkan oleh Allah dengan cara yang baik dan bijaksana.

Sejalan dengan ayat tersebut, maka Amin Rais berpendapat bahwa hendaknya di antara semua penganut agama Islam agar selalu memberikan bimbingan dan pelajaran yang baik agar dapat dirasakan kebenarannya oleh semua orang, karena dengan nasehat yang indah dan argumentasi yang kuat, akan dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh semua orang. (Amin Rais, 1991 : 24).

Esensi dari dakwah Islam pada prinsipnya adalah agar selalu memberikan arahan kepada semua manusia dalam semua segi kehidupannya agar selalu berbuat yang benar, mengamalkan yang ma'ruf, menjauhkan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya atau masyarakat, berasaskan manfaat dalam bertindak, yang semuanya mengacuh kepada ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Sedangkan Amrullah Achmad mengemukakan pendapatnya bahwa pada hekekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tatanan kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. Oleh karena itu secara makro, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya, (Amrullah Achmad, 1983 : 2).

Berangkat dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa dakwah akan selalu berhadapan dan bersentuhan dengan seluruh lapisan masyarakat beserta beberapa problem yang dihadapinya. Untuk itu

pelaksanaan dakwah Islam dituntut adanya perencanaan yang matang serta penggunaan metode dan atau tehnik yang sangat bervariasi dan beragam. Sebab yang dihadapi dari pelaksanaan dakwah adalah perubahan keadaan masyarakat dari kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT. demi kesejahteraan dan keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Di Desa Mojorangagung yang mayoritas penduduknya umat Islam terdapat suatu perkumpulan jama'ah Nurul Iman yang kegiatannya di adakan di Masjid Nurul Iman. Jama'ah ini berdiri sejak 4 tahun yang lalu dan terus berupaya melaksanakan kegiatan keagamaan serta menyebarkannya pada masyarakat sampai sekarang yang jumlahnya 25 orang.

Salah satu bentuk dakwah jama'ah Nurul Iman dalam meningkatkan pengamalan ibadah dalam hal ini masalah shalat adalah dengan mengadakan pengajian setiap habis shalat subuh setiap seminggu 2 (dua) kali.

Dengan berdirinya jama'ah Nurul Iman ini, dianggap suatu hal yang dapat mengembangkan dan menyebarluaskan dakwah Islam kepada masyarakat khususnya yang terhimpun dalam jama'ah tersebut.

Dari uraian di atas, belum diketahui secara pasti apakah para jama'ah mengamalkan ibadah (shalat) karena pengaruh pengajian tersebut ataukah karena ada

faktor lain maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH PENGAJIAN KULIAH SUBUH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH JAMA'AH NURUL IMAN MOJORANGAGUNG WONOAYU SIDOARJO".

D. PERUMUSAN dan PEMBATASAN MASALAH

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh pengajian kuliah subuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo ?
- b. Kalau ada, sejauhmana pengaruh tersebut.

2. Pembatasan Masalah

Bertolak dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalahnya dibatasi pada :

- a. Pengajian kuliah subuh dibatasi pada pengajian rutin.
- b. Pengamalan ibadah dibatasi pada masalah shalat.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengajian kuliah subuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo?

- b. Jika ada, untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tersebut.

F. LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun beberapa pijakan sebagai landasan teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan, (HM. Arifin M.ed., 1993 : 6)
2. Manusia mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk menerima pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan agama (yang disampaikan lewat aktivitas dakwah) mempunyai kekuatan yang dapat mempengaruhi jiwa seorang ke arah yang positif. Karena itu kalau manusia itu jauh dari kebenaran maka berilah ia petunjuk, maka ia akan segera kembali. Pada dasarnya adalah makhluk yang mulia. (Nasaruddin Razak, 1986 : 25).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia itu mempunyai kesediaan untuk menerima ajakan dakwah yang diberikan kepadanya.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah yang aktif mengikuti pengajian di Masjid Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sekedar ancer-ancer jika yang diteliti kurang dari 100 orang. (Suharsimi Arikunto, 1992 : 107).

Mengingat populasinya hanya 25 orang maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

3. Hipotesis

H^0 : Tidak ada pengaruh pengajian kuliah subuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo.

H^1 : Ada pengaruh pengajian kuliah subuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo.

4. Jenis, Tehnnik Pengumpulan dan Sumber Data

Adapun jenis data yang ingin diperoleh dan teknik pengumpulan data yang digunakan serta sumber data yang ditetapkan, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL I
TEHNIK PENGUMPULAN DATA

No	Jenis Data	TPD	Sumber Data
1	Kondisi geografi dan demografi Desa Mojoragagung	D	Dokumentasi Desa Mojoragagung
2	Gambaran singkat dari jama'ah pengajian	I & O	Informan
3	Keaktifan dalam mengikuti pengajian kuliah subuh	I & O	Informan
4	Pengamalan ibadah	A + O	Responden

Keterangan :

- TPD : Tehnik Pengumpulan Data
 D : Dokumenter
 I : Interview
 A : Angket
 O : Observasi

5. Analisa Data

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Adapun teknik rumus yang dipakai dalam proses analisis menggunakan 2 (dua) cara, yaitu :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kuliah subuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonorejo Sidoarjo, menggunakan rumus Chi Kwadrat, yaitu :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

(Nur Syam, 1991 : 118)

- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya digunakan rumus "Koefisien Kontingensi" yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

(Nur Syam, 1991 : 119)

Keterangan :

KK : Koefisien Kontingensi

X^2 : Harga Chi Kwadrat

N : Jumlah Responden

Sedangkan kriteria pengukuran yang dipergunakan dalam rumus tersebut di atas ditetapkan suatu pengukuran sebagai berikut :

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami isi skripsi, maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari : Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan akhir dari pembahasan yaitu sistematika pembahasan.

Bab II : Studi Teoritis Tentang Pengajian dan Pengamalan Ibadah yang terdiri dari : Studi Tentang Pengajian yang meliputi : Pengertian pengajian, tujuan pengajian dan unsur-unsur pengajian. Kemudian dilanjutkan dengan pengamalan ibadah yang meliputi shalat sebagai pengamalan ibadah yang terdiri dari pengertian shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, yang membatalkan shalat, dan hikmah shalat. Akhir dari pembahasan yaitu Pengaruh pengajian kuliah subuh terhadap pengamalan ibadah.

Bab III : Studi Empiris Tentang Pengaruh Pengajian Kuliah Subuh Terhadap Pengamalan Ibadah Jama'ah Nurul Iman yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi : Letak geografi desa, monografi desa, kondisi ekonomi, dan keagamaan. kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum pengajian yang meliputi : latar belakang berdirinya, proses

Bab III : Studi Empiris Tentang Pengaruh Pengajian Kuliah Subuh Terhadap Pengamalan Ibadah

Jama'ah Nurul Iman yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi : Letak geografi desa, monografi desa, kondisi ekonomi, dan keagamaan. kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum pengajian yang meliputi : latar belakang berdirinya, proses pelaksanaan pengajian, jadwal pengajian. Akhir dari pembahasan yaitu Inventarisasi data dan penyajian data.

Bab IV : Analisa data yang terdiri dari tabulasi, klasifikasi data dan pembuktian hipotesis.

Bab V : Kesimpulan dan saran-saran yang terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS PENGAJIAN DAN PENGAMALAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
IBADAH

A. STUDI TENTANG PENGAJIAN

1. Pengertian Pengajian

Pengajian, pada biasanya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an, hadits-hadits atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti masalah fiqh. Pengajian juga biasanya dihadiri oleh kelompok orang tertentu yang sengaja datang untuk mendengar pengajian itu, (*Abdul Karim Zaidan, 1980 : 270*).

Pengajian merupakan perkumpulan informasi yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum. Sehingga, pengajian sangat vital sebagai usaha Islamisasi terhadap massa. Disinilah perbedaannya dengan pendidikan di pesantren yang memberikan khusus untuk konsumsi para elit dan kader pemimpin masyarakat pedesaan (*Horikoshi, 1987 : 116*). Dalam halaman yang sama Horikoshi menambahkan para ulama (nara sumber atau pengasuh pengajian) mengajar serta berkhotbah dengan menunjukkan dalil-dalil Al Quran dan Hadits kemudian menghubungkan dengan persoalan keseharian yang berkaitan dengan materi,

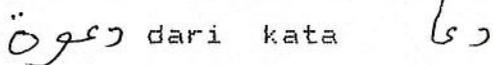
60
baik materi masalah keluarga maupun masalah kemasyarakatan.

2. Unsur-unsur Pengajian

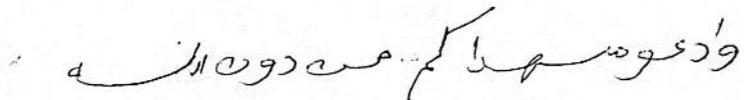
Adapun unsur dalam sebuah proses pengajian itu tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur dakwah, diantaranya : subyek, obyek, materi, media dan metode dakwah.

Sebelum kita menjelaskan mengenai unsur-unsur dakwah tersebut di atas, ada baiknya kita tinjau mengenai definisi dakwah itu sendiri.

a) Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu :  dari kata  yang berarti panggilan, ajakan, seruan, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 1).

Salah satu contoh kalimat dalam Al Qur'an adalah tertuang dalam surat Al Baqarah ayat 23 yang berbunyi :



Artinya : "Dan panggillah saksi-saksimu selain daripada Allah," (QS. Al Baqarah : 23) (Depag. RI., 1993 : 12)

Sedangkan pengertian dakwah menurut istilah dapat dilihat dalam beberapa pendapat para ahli, antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Menurut Syeikh Ali Mahfudz sebagaimana yang dikutip oleh Rosyad Shaleh dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dakwah Islam" berpendapat bahwa dakwah adalah

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوز بسعادة العاجل والاجل

Mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, (Rosyad Shaleh, 1993 : 8).

- 2) Menurut Moh. Ali Aziz dan Abd. Mutholib Ilyas berpendapat bahwa dakwah adalah aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksanan untuk terciptanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan, (Moh. Ali Aziz dan Abd. Mutholib Ilyas, 1989 : 3).

- 3) Sedangkan menurut HM. Arifin dakwah diberi pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan

berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan, (HM, Arifin, 1993 : 6).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim dalam upaya merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan terhadap Allah SWT.

b) Unsur-unsur Dakwah

Secara garis besar unsur-unsur dakwah itu terdiri dari :

a. Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang atau golongan yang melaksanakan dakwah. Subyek dakwah yaitu pelaksana dakwah itu sendiri. Dikalangan kita kebanyakan orang mengatakan bahwa subyek dakwah identik dengan da'i karena pada kenyataannya da'i adalah pelaksana dakwah.

Da'i sering disebut dengan istilah "muballigh". Sebenarnya sebutan semacam itu kurang tepat, karena muballigh mempunyai pengertian yang lebih sempit bila dibandingkan dengan pengertian da'i.

Untuk menghilangkan kekaburan pembahasan maka dinukilkan pengertian da'i menurut Moh. Ali Aziz adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 39).

Jadi jelaslah bahwa pelaksana dakwah (da'i) jauh lebih luas ruang lingkupnya bila dibandingkan dengan tugas muballigh. Da'i mempunyai multi guna atau universal yang meliputi pengetrapan multi media, dari sinilah Hamzah Ya'kub berpendapat.

Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang hanya disebarluaskan di masyarakat ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 37).

Mengingat begitu pentingnya fungsi da'i, maka da'i sayogyanya memiliki ilmu pengetahuan, mental, ketekunan, ulet, sabar dan lain sebagainya. Oleh karenanya, maka para da'i harus mempunyai sifat-sifat terpuji yang dapat diteladani oleh obyek dakwah. Hal ini selaras dengan pendapat para ahli sebagai berikut :

1) Hamzah Ya'kub memberi sifat yang harus dimiliki oleh para da'i antara lain :

- Mengetahui tentang Al Qur'an dan sunnah Rasul sebagai pokok ajaran Islam.
- Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk pada Al Qur'an dan sunnah Nabi, seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lain-lain.
- Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah, seperti tehnik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa (psykologi), sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
- Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah. Demikian juga ilmu retorika dan kepandaian berbicara.
- Penyantun danna lapang dada

- Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- Memberi contoh dalam setiap medan kebijakan supaya paralel antara kata-kata dan tindakan-tindakannya.
- Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya tawadhu', tidak sombong, pemaaf dan ramah tamah.
- Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran), keras kemauan, optimis walau menghadapi pelbagai rintangan dan kesulitan.
- Khalis, berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata mengharap ridho Allah.
- Mencintai tugas kewajibannya sebagai da'i dan mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh keduniaan, (Hamzah Ya Kub, 1981, 34 - 35).

2) Abul A'la Al Maududi juga memberikan gambaran tentang syarat da'i yang ideal, seperti yang dikuti oleh Moh. Ali Aziz, yaitu

- sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri, yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasulnya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.

- Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat dimana dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah dan dihadapannya masyarakat.
- Mampu menjadi uswatun hasanah dengan budi dan budi dan akhlaknya yang mampu mempengaruhi masyarakat yang menjadi obyeknya (mad'unya).
- Memiliki persiapan mental
 - Sabar, yang meliputi sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersikap pesimis dan putus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.
 - Senang memberi pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta serta kepentingan yang lain.
 - Menyediakan diri untuk bekerja yang terus menerus secara teratur dan berkesinambungan, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 39 - 40).

b. Obyek Dakwah

Pada dasarnya obyek adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik manusia yang beragama Islam maupun ghairu Islam baik sebagai individu atau

kelompok. Atau dengan kata lain bahwa menjadi obyek dakwah adalah manusia secara keseluruhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat obyek dakwah manusia, dimana manusia tersebut sebagai makhluk sosial yang kompleks dalam bentuk dan jenisnya, maka untuk mempermudah pelaksanaan dakwah perlu diadakan penggolongan terhadap obyek dakwah. Secara rinci HM Arifin telah mengklasifikasi obyek dakwah sebagai berikut :

1) Dari segi sosiologi, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.

2) Dari segi struktur kelembagaan, ada masyarakat yang disebut masyarakat keluarga dan pemerintah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Dari segi sosial kultural, ada golongan priyayi, ada masyarakat yang disebut masyarakat keluarga dan pemerintah.

4) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi tingkatan usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua.

5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional

(profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat

dilihat dari segi tingkat hidup sosial - ekonomi berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.

7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (seks) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.

8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan sebagainya, (HM. Arifin Med, 1993 : 3 - 4).

Sedangkan menurut Muhammad Abduh dalam bukunya M. Natsir membagi obyek dakwah menjadi 3 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id (tiga) golongan, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap apa arti persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum mendapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3) Golongan yang berada diantara kedua golongan di atas mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar, (M. Natsir, 1984 : 162).

pengelompokan senada juga dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub yang membagi obyek dakwah menjadi 3 (tiga), yaitu :

- 1) Umat yang berfikir kritis atau intelektual, yaitu orang-orang yang berpendidikan, yang selalu berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.
- 2) Umat yang dipengaruhi, yaitu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh paham baru (sugestible) tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- 3) Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik hanya berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun temurun tanpa menyelidiki salah satu sebenarnya, (Hamzah Ya'kub, 1981 : 33).

Pengetahuan tentang obyek dakwah penting sekali diketahui oleh para da'i sebelum ia melaksanakan dakwah sebab pengetahuan tersebut sangat membantu dalam rangka menentukan

pendekatan metode dakwah yang tepat, hal ini dilakukan dalam rangka menuju kesuksesan dakwah, yakni dalam arti materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah.

c. Materi Dakwah

Unsur lain yang ada dalam dakwah adalah materi dakwah (maddah). Materi dakwah yaitu pesan yang bahwa subyek dakwah. Materi disini yang jelas yaitu ajaran Islam itu sendiri, sebab ajaran Islam itu sifatnya luas. Akan tetapi ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal, sesuai dengan pendapat yang telah diajukan oleh para ahli, antara lain :

Menurut Endang Syaifuddi Anshari yang telah dinukil oleh Moh. Ali Aziz, yaitu :

1. Aqidah, yang meliputi

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat-Nya
- c) Iman kepada Kitab-kitab-Nya
- d) Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qadla' dan qadhar

2) Syariah, yang meliputi :

- a) Thaharah
- b) Shalat
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c) Zakat
- d) Fuasa
- e) Haji

Syariah yag tersebut di atas merupakan ibadah dalam arti khas. Sedangkan syariah yang berhubungan dengan muamalah dapat dikelompokkan menjadi :

a) Al Qanunuul khas (hukum perdata), yang terdiri daari :

- Muamalah (hukum niaga)
- Munakahah (hukum nikaah)
- Waratsah (hukum waris)
- Dan lain sebagainya.

b) Al Qanunul 'am (hukum publik), terdiri dari :

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Jinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum negara)
- Jihad (hukum perang dan damai)
- Dan lain sebagainya.

3) Akhlak, yang meliputi :

- a) Akhlak terhadap kholiq
- b) Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi :
 - Akhlak terhadap manusia

- Diri sendiri
- Tetangga
- Masyarakat lainnya
- Akhlak terhadap bukan manusia
- Flora
- Fauna
- Dan lain sebagainya, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 49 - 50).

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah sebagaimana di atas bersumber dari Al Qur'an dan hadits. Oleh karena itu penggalian terhadap materi dakwah berarti penggalian terhadap Al Qur'an dan Hadits sebagaimana pokok ajaran agama Islam.

Karena luasnya ajaran Islam, maka setiap da'i harus selalu berusaha dan terus menerus mempelajari dan menggali ajaran-ajaran Islam serta mempelajari situasi dan kondisi sosial kemasyarakatan. Sehingga peyampaian materi dakwah dapat dengan mudah diterima obyek dakwah yang akhirnya dapat diterapkan dalam tatanan hidup berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek dakwah di dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pendakwah. Sebagai para da'i sudah barang tentu di dalam berdakwah harus memiliki cara-cara tertentu agar supaya apa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Berbicara mengenai metode dakwah maka tidak lepas dari kewajiban paling utama yaitu mengajak kepada kebaikan dan memberi nasehat-nasehat yang bisa membawa pengaruh positif. Hal ini selaras dengan firman Allah yang berbunyi :

ادعهم الى صراط ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك له هو من يهتد وهو الله والمهديين (سورة النحل ٤٢١)

Artinya : "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahi : 125) (Depag. RI., 1993 : 421).

Dari ayat di atas dapat ditarik secara garis besar tentang metode dakwah yang pada dasarnya dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sarana dakwah dengan menitik beratkan pada

kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id keberatan.

- 2) Mau'idhah hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan - tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. (Moh. Ali Aziz, 1992 : 51 - 52).

Pemakai metode-metode sebagaimana tersebut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id di atas di dalam operasionalnya hendaklah selalu mempertimbangkan kemampuan yang ada pada diri subyek, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan obyek (sasaran) dan perlu juga dipertimbangan dengan situasi yang ada disekitarnya. Dengan demikian dakwah itu akan berjalan sesuai dengan dengan sasaran dan tujuannya.

e. Media Dakwah

Sebelum kita melangkah pada pembahasan tentang media dakwah, maka terlebih dahulu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibicarakan tentang pengertian media.

Menurut Astrid S. Susanto, media adalah saluran yang digunakan dalam proses pengoperan lambang atau materi-materi dari subyek menuju obyek, (*Astrid S. Susanto, 1984 : 31*).

Setelah diketahui tentang pengertian media, maka selanjutnya kita berbicara mengenai saluran yang menghubungkan ide-ide dengan umat serta elemen-elemen yang vital dan merupakan nadi dalam totaliteit dakwah, (*Hamzah Ya'kub, 1981 : 47*).

Dalam penyampaian dakwah secara langsung ini, pada umumnya Rasulullah memberikan secara lisan tetapi adakalanya dengan contoh perbuatan atau dengan membenaran atas perbuatan para sahabatnya, cara tulisanpun beliau pergunakan, yaitu ketika beliau mengirim surat kepada raja-raja dan kepala suku di sekitar Madinah, (*Aqib Suminta, 1981 : 48*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa media dakwah bisa juga diartikan dengan sarana dakwah karena

keduanya merupakan alat yang menjadi perantara sampainya proses dakwah. Di samping itu terdapat pula istilah yang menunjukkan sebagai media digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id maupun saluran dakwah, yaitu :

- 1) Asrama
- 2) Balai pengobatan, pertemuan, kursus, desa
- 3) Kampung
- 4) Langgar
- 5) Masjid
- 6) Mushollah.
- 7) Rumah, keluarga, sendiri, teman
- 8) Penjara
- 9) Sekolah
- 10) Surau
- 11) Tempat perawatan
- 12) Ruang resepsi, jagingan, rapat, (Umarie Barmawie, 1987 : 58)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id selanjutnya dari Departemen Agama

menambahkan dan melengkapi sarana media dakwah sebagai :

- 1) Pesantren
- 2) Kantor
- 3) Aula
- 4) Tanah lapang
- 5) Ruang kuliah

6) Taman kesenian

7) Panggung, (*Depag. RI., tt., : 56*)

Sedangkan A. Hasym dalam bukunya *Figihud Dakwah dalam Al Qur'an secara ringkas* membagi media dakwah menjadi :

1) Mimbar

2) Kalam dan kitabnya

3) Masrah dan Malhanahnya

4) Seni suara dan Seni bahasa

5) Madrasah dan diniyah

6) Lingkungan, (*A. Hasymi, 1984 : 269 - 270*).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tempat-tempat yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan kalimat-kalimat Allah terdapat juga media dakwah seperti mimbar, sekolah dan tempat-tempat lain yang memungkinkan untuk menyampaikan kalimat-kalimat Allah. Semuanya ini merupakan faktor yang sangat menentukan dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan dakwah.

Di samping hal-hal di atas untuk menanggulangi masalah dampak negatif bilyard yang dianggap tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dapat melalui pengajian-pengajian dan atau ceramah-ceramah keagamaan.

e. Efek Dakwah

Sesuatu tindakan dan usaha dapat dinamakan dakwah Islam bilamana usaha itu dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, (*Rosyad Shaleh, 1993 : 65*)..

Efek positif dari dakwah adalah dimana masyarakat yang menjadi obyek dakwah mau menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i dan selanjutnya dakwah tersebut dapat mempengaruhi cara berfikir, merasa, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi apabila efek yang ditimbulkan adalah negatif, maka obyek dakwah tidak mau menerima pesan dakwah dan bahkan menolaknya.

Amrullah Ahmad mengemukakan bahwa pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada daratan kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi

kehidupan yang menggunakan cara-cara tertentu,
(Amrullah Ahmad, 1963 : 2).

Berkaitan dengan hal di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dan yang diharapkan dari proses dakwah adalah terjadinya perubahan dari setiap obyek dakwah. Perubahan mana bukan hanya berkait dengan cara merasa atau berfikir, tetapi lebih dari itu, yaitu terjadi perubahan dalam tingkah laku kesehariannya.

Dan oleh karenanya Jalaluddin Rahmad membagi efek ini menjadi 3 (tiga) yaitu efek kognitif yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Efek afektif, timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai. dan yang terakhir adalah efek biahavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku, (Jalaluddin Rahmad, 1986 : 216).

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pada hakekatnya dakwah Islamiyah adalah

setiap usaha umat Islam yang dilakukan dalam rangka melaksanakan amal ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut dapat bersifat individual maupun kelompok.

Secara makro obyek dakwah adalah semua umat manusia dilihat dari semua seginya. Untuk itu, remaja adalah merupakan bagian kecil obyek dakwah dari keseluruhan obyek yang ada.

Dakwah Islamiyah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun dalam bentuk tingkah laku keteladanan.

c) Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja, jika ajakan yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa

dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ustad Sayid Qutub mengatakan bahwa risalah (dakwah) Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah saw. dan yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya, dari perbuatan sesama manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah SWT, dari kesempitan dunia ke alam yang lurus dan dari penindasan agama-agama lain sudahlah nyata dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya, kebatilan sudah semakin nampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan dimana-mana.

Dengan demikian dakwah yang menjadi tanggung jawab kaum muslimin adalah bertugas menuntun manusia digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id ke alam terang, jalan kebenaran dengan mengeluarkan manusia yang berada dalam kegelapan ke alam penuh cahaya.

Firman Allah SWT :

الذليل الذي يحررهم من الظلمة الى النور
والذي يحررهم من الظلمة الى النور
الى الظلمة اولئك اصحاب النار هم فيها خالدون

Artinya : Allah Pelindung orang-orang yang beriman, Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan yang mengeluarkan mereka dari cahaya kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya, (QS. Al Baqarah : 257) (Depag. RI., 1993 : 63)

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dakwah adalah :

- a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga meratalah rahmat Islam sebagai "Rahmatan Lil 'Alamin" bagi seluruh makhluk Allah.

Firman Allah :

(1, A stunit) *وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ*

Artinya : Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. (QS. Al Anbiya : 108) (Depag. RI., 1993 : 508).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c. Dakwah juga berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

3. Tujuan Pengajian

Menurut Abdul Karim Zaidan (1980 : 266) bahwa bahasa sebagai media penyampaian dakwah mempunyai beberapa bentuk, diantaranya pidato (khutbah), pengajian, ceramah, diskusi, yang secara implisit menyerukan kepada manusia untuk mengikuti berbuat baik dan mencegah hal-hal yang bersifat munkar. Bertolak dari statemen di atas, bisa kita simpulkan bahwa pengajian merupakan salah satu metode dakwah bil lisan. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai dalam pengajian, tentunya tidak akan berbeda dengan tujuan dakwah itu sendiri.

Di bawah ini akan peneliti kutipkan beberapa tujuan dakwah masing-masing adalah :

- a. Hamim Rasyidi (1989 : 40-41) memerinci tujuan dakwah meliputi :

1) Tujuan Mayor atau Umum

Tujuan umum dakwah merupakan suatu kehendak yang dicapai dalam seluruh proses aktifitas dakwah. ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum atau ijmalî dan utama, dimana seluruh gerak dan langkah proses dakwah harus diarahkan dan ditunjukan kepada dakwah. jadi tujuan dakwah secara umum ialah mengajak manusia (meliputi orang mukmin, kafir atau

musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT, agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Tujuan Minor atau Khusus

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan umum agar dalam pelaksanaan seluruh poses aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, dan dengan cara bagaimana berdakwah sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tujuan khusus dakwah meliputi :

- Mengajak manusia yang telah memeluk agama islam agar meningkatkan taqwanya kepada Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.

- Mengajak manusia yang belum beriman agar mereka beriman kepada Allah

- Mendidikan dan mengajar anak-anak agar tidak keluar dari fitrahnya.

b. A. Munir Mul Khan (1983 : 100) memberikan suatu gambaran bahwa penyampaian informasi Islam adalah substansi tujuan dakwah. Penyampaian informasi di

atas bukan saja agar manusia meyakini kebenaran Islam, mengerti dan memahaminya, melainkan juga bertujuan agar manusia tunduk dengan informasi tersebut (syariat Islam). Dengan demikian kegiatan dakwah merupakan satu bentuk kegiatan dan proses sosiologis idea atau konsep dan internalisasi nilai dan kaidah Islam, sehingga hal tersebut termasuk ke dalam kepribadian seseorang.

Beberapa tujuan dakwah yang dilakukan oleh dua ahli tersebut, sangat terkait dengan tujuan pengajian. Namun sebenarnya, terdapat beberapa tujuan dengan diadakannya pengajian, dan orang yang mendatangi pengajian. Menurut Horikoshi (1987 : 117) bagi masyarakat yang awam yang hadir, pengajian-pengajian seperti itu mempunyai arti yang berbeda yaitu **Pertama**, pengajian merupakan amal kebajikan karena ulama mendorong agar mereka mencari ilmu agama sebanyak-banyaknya, sebab ganjaran beramal shaleh lebih besar dibandingkan dengan sekedar sembayang. **Kedua**, berfungsi untuk mengingatkan kembali firman-firman Tuhan yang diperkirakan sudah terlupakan. **Ketiga**, untuk masyarakat dengan jemaah lain, bahkan lebih luas dan khusus adalah untuk mengadakan silaturahmi dengan ulama yang dikagumi dan dihormati.

Ketiga kriteria tujuan pengajian yang dikemukakan oleh Horikoshi, sangat berkaitan erat dengan tujuan dakwah. Karena pada dasarnya mencari ilmu silaturahmi, adalah kerangka dasar dalam hidup. Artinya dengan upaya pendalaman ilmu agama, maka dakwah akan berhasil. Apabila jika para peserta pengajian sengaja datang demi mengingat firman Allah yang mungkin terlupakan. Sebab esensinya dakwah itu juga satu usaha untuk membangkitkan kembali jiwa agama individu dan masyarakat.

B. SHALAT SEBAGAI PENGAMALAN IBADAH

1. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan, (Sulaiman Rasyid, 1990 : 64)

Dari uraian di atas, bahwa pengertian shalat kita kenal dengan sembayang, tetapi sembahyang yang dilakukan oleh umat Islam untuk menghadap Allah dengan sepenuh jiwa raga sebagai rasa penyerahan diri yang disertai dengan khusu', ikhlas, takut akan siksa-Nya dan berharap ampunan-Nya.

Menurut Prof Dr. TM. Hasbi Ash Shiddiqy, dalam bukunya Pedoman Shalat menyatakan :

"Berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT terhadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekhusu'an-Nya dengan sepele-peliknya, khusu' dan ikhlas dalam segala perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.", (Hasbi Ash-Shiddiqy, 1983 : 62).

Shalat fardhu yaitu shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang muslim yang dewasa dan berakal, lima kali (waktu) dalam sehari semalam, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah :

فَادِ الْإِيمَانِمْ فَاخِيْمُوا الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِيْم كِتَابًا مَّوْقُوْتًا (النِّسَاء ١٠٣)

Artinya : "Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu fardhu yang ditentukan waktunya atau orang-orang yang beriman," (QS. An Nisa' : 103) (Depag. RI., 1993 : 138).

Dari ayat di atas diambil pengertian bahwa perintah shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang-orang beriman, dengan menyempurnakan rukun dan staratnya serta ditetapkan dalam waktu-waktu tertentu atau ditentukan.

Adapun dasar hukum pelaksanaan shalat yang terdapat dalam Al Qur'an antara lain :

وَخِيْمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكُوْعِ

Berpedoman pada firman Allah dan hadits Nabi di atas dapat dimengerti bahwasanya shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap orang yang mengaku dirinya Islam, tidak memandang pangkat derajatnya, semuanya dihadapan Allah adalah sama. Bahwasanya barangsiapa yang mengaku dirinya sebagai orang Islam, maka ia harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, termasuk mengerjakan shalat. Namun sebelum shalat dikerjakan ada syarat-syarat atau rukun yang harus dipenuhi di dalam mengerjakan shalat.

2. Materi Shalat Fardhu

a. Waktu-waktu Shalat Fardhu

Sesungguhnya bagi setiap orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan shalat yang sudah ditentukan waktunya, dan diantara waktu shalat fardhu sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat Dhuhur

Awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menengok (tepat di atas ubun-ubun)

Artinya : "Dirikanlah shalat dan keluarkanlah zakat dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'." (QS. Al Baqarah : 43) (Depag. RI., 1993 : 16).

واتم الصلوة ان الصلوة تنه عن الفحشاء والمنكر
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan yang keji (jahat) dan yang munkar." (QS. Al Ankabut : 45) (Depag. RI., 1993 : 635).

ان الصلوة كانت على المومنين كتباً موقوتاً

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu fardhu yang ditentukan waktunya atas semua orang mu'min." (QS. An Nisa' : 103) (Depag. RI., 1993 : 138).

Dengan demikian, bahwa shalat merupakan perintah Allah yang wajib kita lakukan. Pada dasarnya shalat yang kita lakukan adalah untuk kepentingan kita sendiri, yaitu agar kita terhindar dari perbuatan yang merugikan kita sendiri. Dalam hal ini Nabi bersabda :

عن ابن مالك بن حويرث قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : صلوا كما رأيتموني أصلي
(رداء الباري)

Artinya : Dari Malik bin Huwairits berkata, Rasulullah saw. bersabda : "Shalatlah kalian seperti kalian melihatku lagi shalat." (HR. Bukhari) (Bukhari Juz I : 131).

Rasulullah bersabda :

عن عبد الله بن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال
 وقت الظاهر إذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله
 ذلك العصر (رواه مسلم)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Dari Abdillah bin Umar ra. katanya Rasulullah saw bersabda : "Waktu dhuhur, apabila matahari telah tergelincir hingga bayangan seseorang telah sepanjang badannya, yaitu selama belum datang waktu shalat ashar." (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 301).

Shalat Ashar

waktunya mulai habisnya waktu dhuhur sampai bayang-bayang sesuatu lebih dari panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari menongak, sampai terbenam matahari.

عن عائشة كانت النبي صلى الله عليه وسلم يصلي العصر
 والشمس طالعة فحجرت لم يغيث النفس بعد

(رواه مسلم)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Dari Aisyah ra. berkata : Nabi saw shalat ashar ketika cahaya matahari telah masuk ke dalam kamarku dan bayangan masih sepanjang sesuatu." (HR. Muslim) (Imam Muslim Juz I, 1993 : 300)

Shalat Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari, sampai terbenam syafaq (mega) merah.

Rasulullah bersabda :

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

وصلى وقت صلاة المغرب ما لم يصب السقف

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(رواه مسلم)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra. katanya
Rasulullah saw bersabda : "
...shalat maghrib waktunya hingga
hilang mega merah ..." (HR. Muslim)
(Imam Muslim Juz I, 1993 : 301)

Shalat Isya'

Waktu shalat isya' mulai dari
terbenamnya waktu syafaq merah (sehabis waktu
maghrib) sampai terbit fajar kedua.

Rasulullah saw. bersabda :

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

ووقت صلاة العشاء الا نصف الليل (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra., katanya
Rasulullah saw. bersabda : "Waktu
shalat isya' yaitu hingga seperdua
malam." (HR. Muslim) (Imam Muslim
Juz I, 1993 : 302).

Shalat Shubuh

Waktunya mulai terbit fajar kedua sampai
terbit matahari.

Rasulullah saw. bersabda :

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم

وسلم وقت صلاة الصبح من طلوع الفجر ما لم تطلع

الشمس (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abdullah bin Umar, katanya Rasulullah saw., bersabda : ...Waktu shaalat shubuh sejak terbit fajar hingga terbit matahari. (HR. MUSlim) (Imam MUSlim Juz I, 1993 : 302).

b. Syarat-syarat yang mewajibkan Shalat

1. Islam, adapaun orang yang tidak Islam tidak wajib atasnya shalat, meskipun ia mengerjakan tidak sah shalatnya.
2. Suci dari hadas kecil dan besar
3. Berakal, orang yang tidak berakal tidak diwajibkan.
4. Baligh (dewasa), dapat diketahui umur dewasa itu dengan salah satu tanda sebagai berikut :
 - Cukup berumur 15 tahun
 - Keluar mani
 - Mimpi bersetubuh
 - Mulai keluar haid bagi perempuan.
5. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah saw. kepadanya) orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukuman.

6. Melihat atau mendengar, ini menjadi suatu syarat wajib shalat walau pada suatu waktu untuk kesempatan untuk mempelajari hukum-hukum syara', orang yang buta dan tuli sejak lahir, tidak dituntut dengan hukum karena tiada jalan untuk belajar hukum-hukum syara'.
7. Jaga (sadar), orang yang tidak mabuk, tidak tidur dan tidak lupa, (Sulaiman Rasyid, 1992 : 73 - 76).

c. Syarat-syarat Sahnya Shalat

1. Suci dari hadas kecil dan besar.
2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
3. Menutup aurat, ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat laki-laki antara pusar sampai lutut, aurat perempuan semua anggota badanya kecuali dua tapak tangan dan wajahnya.
4. Mengetahui masuknya waktu shalat.
5. Menghadap ke kiblat (ka'bah), selama shalat wajib menghadap ke kiblat, (Sulaiman Rasyid, 1992 : 76-79).

d. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang ketika melakukan

shalat. Adapun rukun shalat sebagai berikut :

1. Niat
2. Berdiri bagi orang yang mampu (kuasa) jika tidak kuasa maka dengan duduk, jika tidak bisa dengan berbaring, jika tidak kuasa dengan melentang dan kuasa, maka dengan sekuatnya, sekalipun dengan isyarat.
3. Takbiratul ihrom (membaca "Allahu Akbar").
4. Membaca surat Al Fatihah.
5. Ruku' serta tuma'ninah (berdiri sebentar).
6. I'tidal serta tuma'ninah (berdiam sebentar).
7. Sujud dua kali serta tuma'ninah (berdiam sebentar).
8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah.
9. Duduk tasyahud akhir.
10. Membaca tasyahud akhir.
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw. ketika duduk tasyahud akhir.
12. Memberi salam yang pertama (kanan).
13. Menertibkan rukun, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya menurut susunan tersebut di atas.

e. Beberapa Sunah Shalat

1. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihram sampai setengah tinggi ujung jari

dengan telinga, dan telapak tangan setinggi bahu serta keduanya dihadapkan ke kiblat.

2. Mengangkat kedua tangan ketika ruku' ketika berdiri dari ruku' dan tatkala berdiri dari tasyahud awal dengan cara yang diterangkan pada takbiratul ihram.
3. Meletakkan telapak tangan kanan atas punggung tangan kiri dan keduanya diletakkan di bawa dada.
4. Melihat kearah sujud, selain waktu membaca : Asyhadu anla ilaha illallah dalam tasyahud, karena ketika itu hendaklah melihat ketelunjuknya.
5. Membaca do'a iftittah sesudah takbiratul Ihram, sebelum membaca al Fatihah.
6. Membaca A'udzuubillah sebelum membaca Bismillah.
7. Diam sebentar sebelum membaca Al Fatihah dan sesudahnya.
8. Membaca amin setelah membaca Al Fatihah.
9. Membaca surat atau ayat Al Qur'an bagi imam atau shalat sendirian sesudah membaca Al Fatihah pada rakaat yang pertama dan kedua dalam tiap-tiap shalat.
10. Sunat bagi ma'mum mendengarkan bacaan imamnya.

11. Mengeraskan bacaan pada shalat subuh dan pada dua rakaat yang pertama pada shalat maghrib dan isya' begitu shalat jum'at, hari raya, teraweh dan witr pada bulan Ramadhan.
12. Takbir tatkala turun dan bangkit, selain ketika bangkit dari ruku'.
13. Membaca Sami' Allahu liman Hamidah, ketika bangkit dari ruku'.
14. Membaca Rabbana wa lakal hamdu, ketika i'tidal.
15. Meletakkan telapak tangan di atas lutut ketika ruku'.
16. Membaca tasbih tiga kali ketika ruku'.
17. Membaca tasbih tiga kali ketika sujud.
18. Membaca do'a ketika duduk ataran dua sujud.
19. Duduk iftirasy (bersimpuh) ada semua duduk dalam shalat terkecuali duduk akhir.
20. Duduk tawaruk diduduk akhir.
21. Duduk istirahat (sebentar) sesudah sujud kedua sebelum berdiri.
22. bertelekan ketanah tatkala hendak berdiri dari duduk.
23. Memberi salam yang kedua, hendaklah menoleh ke sebelah kiri sampai kelihatan pipinya yang kiri dari belakang.

24. Ketik memberi salam hendaklah diniatkan kepada di sebelah kanan dan kiri, baik kepada manusia maupun pada malaikat. Imam memberi salam pada makmum dan mereka berniat menjawab salam imam.

g. Hal-hal Yang Membatalkan Shalat

1. Meninggalkan salah satu rukun atau memutuskan rukun sebelum sempurna dengan sengaja.
2. Meninggalkan salah satu syarat.
3. Sengaja berkata-kata dengan kata-kata yang bisa dihadapkan manusia, walaupun kata-kata yang bersangkutan dengan shalat sekalipun.
4. Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat) seperti bergerak tiga kali langkah atau memukul tiga kali berturut-turut.
5. Makan atau minum, (*Sulaiman Rasyid, 1992 ; 103-105*).

g. Hikmah-hikmah Shalat

Manusia akan terpelihara dari berbagai kehinaan dan kebinasaan apabila selama hidupnya selalu memelihara hubungannya dengan Allah (*hambulminallah*), dan dengan sesama manusia (*hambulminannas*). Shalat sebagai

pelaksana ibadah yang langsung dihadapkan kepada Allah (ibadah Mahdi), memberikan pelajaran yang amat penting, bagaimana seharusnya setiap muslim bersikap terhadap Allah terutama dan bahkan pula terhadap manusia, dan makhluk lainnya. Sikap demikian dapat direalisasikan dengan sebaik-baiknya apabila setiap orang mau menggali, mengkaji dan mengamalkan shalat dengan khusu' dan tawadhu ketika mulai mengerjakan shalat, akan melahirkan suatu kesadaran dan kelemahan dirinya sebagai makhluk, dan akan timbul pengakuan terhadap ke Agungan dan ke Esaan Allah SWT. seterusnya diikuti dengan ketaatan terhadap awamir (perintah), nawahi (larangan) dan irsyadah (petunjuk). Begitu juga halnya dengan ucapan salam pada akhirnya shalat bila dihayati dengan penuh kesadaran, akan terpelihara diri setiap muslim dari sifat dengki, buruk sangka, suka merendahkan atau memandang hina orang lain. Dan akan lahirlah perasaan cinta kasih, suka menghormati, membantu dan lain-lain sifat yang terpuji.

Disamping hal tersebut di atas shalat mengandung beberapa hikmah, antara lain :

a. Tanha 'anil fakhsyai Wal Munkar

Shalat yang dikerjakan dengan sebaik-baiknya, yakni ikhlas dan khusu' akan menimbulkan atsar atau pancaran pada diri setiap muslim, yaitu terpelihara diri dari berbagai kejahatan dan kemunkaran.

Firman Allah :

واقم الصلاة واتقوا الزنا ينجيكم من العقاب
والمنكر

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar." (QS. Al Ankabut : 45) (Depag. RI., 1993 : 635).

b. Sebagai Jaminan Datangnya pertolongan Allah

Shalat merupakan perbuatan yang mendekatkan diri (taqurrub) kepada Allah langsung.

Bacaan-bacaan shalat sepenuhnya dengan do'a dan pujian untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Firman Allah :

يا ايها الذين آمنوا استعينوا بالصبر والصلاة
التي هي اول ما نزلنا في كتابك

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, minta tolonglah kamu dengan sabar dan sembahyang. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al Baqarah : 135) (Depag. RI., 1993 : 38)

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Mendidik dan melatih diri kita menjadi orang yang tenang orang yang dapat menghadapi kesusahan dengan tabah. Shalat menghasilkan ketetapan pendirian, mengekalkan kita mengerjakan kebajikan, disiplin, berhati-hati.
 4. Shalat berjamaah menimbulkan rasa ukhuwah Islamiyah yang kokoh.

C. PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PENGAMALAN IBADAH

Sebagaimana kita ketahui bahwa semua aktivitas yang diarahkan untuk mempengaruhi manusia, baik ideologi pendapat (sikap) dan perilakunya adalah termasuk dakwah. Hal ini termasuk di dalamnya adalah aktivitas dakwah yang berupa pengajian kuliah shubuh, yang diarahkan untuk meningkatkan pengamalan ibadah para obyek dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengajian dianggap berpengaruh terhadap sikap obyek dakwah, apabila masyarakat dalam hal ini adalah para jama'ah Nurul Iman sebagai penerima materi dakwah mau mengamalkan apa yang telah dipahami dan dimengerti dari pesan dakwah menjadi perbuatan nyata, maka dengan demikian dakwah dikatakan berpengaruh dan berhasil

terhadap pengamalan ibadah (shalat), jika obyek dakwah sudah mau menjalankan sesuai apa yang diajarkan.

Efek yang dikehendaki dalam pengajian kuliah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
subuh meliputi :

- Dampak Kognitif, adalah dampak yang timbul dalam komunikasi yang menyebabkan dia menjadi tahu atau meningkat intelektualnya, artinya jamaah pengajian menjadi paham tentang materi pengajian tersebut.
- Dampak Afektif, komunikasi tergerak hatinya lalu menimbulkan perasaan tertentu. Disinilah terjadi proses internalisasi pesan yaitu jama'ah pengajian mulai mempertimbangkan materi pengajian, apakah materi tersebut diterima lalu dikerjakan, atau ditolaknya.
- Dampak behavioral, yakni dampak dalam hidup komunikan yang berbentuk sikap, tindakan atau kegiatan. Bisa dikatakan hal ini merupakan efek tertinggi yaitu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
jama'ah pengajian mulai mengamalkan materi pengajian dalam kehidupan nyata. (Jalaluddin Rahmad, 1992 : 210).

Setelah menyimak tahapan-tahapan efek ataupun pengaruh yang terjadi pada diri jama'ah Nurul Iman sebagai obyek dakwah yang telah menerima materi yang berupaya pengajian kuliah shubuh diharapkan mampu menambah pengetahuannya dan sekaligus mengamalkan sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pengajian tersebut.

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN KULIAH SHUBUH TERHADAP PENGAMALAN IBADAH PADA JAMA'AH NURUL IMAN MOJORANGAGUNG WONOAYU SIDOARJO

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis Desa

Desa Mojorangagung termasuk wilayah Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur, tepatnya ± 15 Km Utara Kabupaten Sidoarjo dan 25 Km Utara ibu kota propinsi Jawa Timur yakni Surabaya.

Secara geografis Desa Mojorangagung dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya, yaitu :

Sebelah Utara dibatasi Desa Klagen

Sebelah Selatan dibatasi Desa Rangagung

Sebelah Timur dibatasi Desa Gedong

Sebelah Barat dibatasi Desa Wonokasian

2. Monografi dan Demografi

Monografi dan demografi Desa Mojorangagung Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Jenis tanah dan luasnya

Desa Mojorangagung bila ditinjau dari keadaan wilayahnya mempunyai luas 123.865 Ha. Adapun perinciannya sebagai berikut :

TABEL I
JENIS TANAH DAN LUASNYA

No	Jenis Tanah	Luas Tanah
1	Tanah sawah (migrasi tehnik)	40.000 Ha
2	Tanah kering (pekarangan)	61,467 Ha
3	Perkuburan	0,294 Ha
4	Tanah Bengkok	17,972 Ha
5	Tanah untuk jalan	2,5 Ha
6	Tanah untuk bangunan umum	1,532 Ha
Jumlah		123,865 Ha

Sumber : Dokumen Desa Mojarangagung 1997/1998

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mojarangagung secara keseluruhan berjumlah 1600 jiwa, dengan perincian sebagai berikut : laki-laki 867 jiwa, perempuan 733 jiwa serta dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 271 jiwa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II
KEADAAN MASYARAKAT DESA DILIHAT DARI
JENIS KELAMIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	867
2	Perempuan	733
Jumlah		1600

Sumber : Dokumen Desa Mojarangagung 1997/1998

c. Mata Pencaharian

Menurut jenis mata pencaharian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

TABEL III
TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	73
2	ABRI	4
3	Guru	8
4	Pegawai Negeri	26
5	Wiraswasta	180
6	Pertukangan	202
7	Buruh Tani	89
9	Pemulung	2

11	Karyawan pabrik	107
12	Lain-lain	136

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber : Dokumen Desa Majorangagung 1997/1998

TABEL IV
KOMPOSISI MENURUT UMUR

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-2	Perempuan	
1	0 - 4	64	52	116
2	5 - 9	73	51	124
3	10 - 14	88	79	167
4	15 - 19	121	133	254
5	20 - 24	106	91	197
6	25 - 29	91	89	180
7	30 - 34	63	69	132
8	35 - 39	56	92	148
9	40 - 44	95	89	185
10	45 - 49	59	42	101
11	50 Ke			
	atas	55	41	96
Jumlah		867	733	1600

Sumber : Dokumen Desa Majorangagung Th 1997/1998

TABEL V
KOMPOSISI MENURUT PENDUDUK MENURUT

TINGKATAN PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi/D3	9
2	SMU / Sederajat	26
3	SMP / sederajat	368
4	SD / Sederajat	881
5	TK	183
6	Tidak tamat sekolah	89
7	Tidak sekolah	-
8	Belum sekolah	44
9	Buta aksara	-
Jumlah		1600

Sumber : Dokumen Desa Mojarangagung 1997/1998

TABEL VI
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	1587
2	Kristen	9
3	Hindu	4
4	Budha	-
Jumlah		1600

Sumber : Dokumen Desa Mojarangagung 1997/1998

TABEL V
KOMPOSISI MENURUT PENDUDUK MENURUT
TINGKATAN PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi/D3	9
2	SMU / Sederajat	26
3	SMP / sederajat	368
4	SD / Sederajat	881
5	TK	183
6	Tidak tamat sekolah	89
7	Tidak sekolah	-
8	Belum sekolah	44
9	Buta aksara	-
Jumlah		1600

Sumber : Dokumen Desa Majorangagung 1997/1998

TABEL VI
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	1587
2	Kristen	9
3	Hindu	4
4	Budha	-
Jumlah		1600

Sumber : Dokumen Desa Majorangagung 1997/1998

TABEL VII
SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	S D N	4
4	Taman Pendidikan Qur'an	5
Jumlah		12

Sumber : Dokumen Desa Majorangagung 1997/1998

TABEL VIII
SARANA PERIBADATAN

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushollah/langgar	5
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
Jumlah		8

Sumber : Dokumen Desa Majorangagung 1997/1998

3. Gambaran Singkat Jama'ah Pengajian

Jama'ah pengajian Nurul Iman Mojorangagung Wonorejo terbentuk + 4 tahun yang lalu, yang mana pengajian ini diasuh oleh Kyai Misbah yang berasal dari Desa Mojorangagung sendiri. Beliau adalah alumni pondok pesantren Pulosari Kediri.

Jama'ah pengajian ini diikuti oleh masyarakat setempat kadang-kadang juga ada yang berasal dari luar desa yang berjumlah + 25 orang. Kegiatan ini banyak diikuti oleh kaum bapak dan ibu walaupun ada beberapa remaja yang aktif mengikuti pengajian kuliah shubuh ini. Pada awalnya pengajian ini hanya diikuti oleh segelintir orang saja, namun belakangan ini jumlah tersebut semakin bertambah banyak. Hal ini disebabkan oleh kesadaran masyarakat Desa Mojorangagung yang masih minim ilmu agamanya di samping penyampaian materi yang disampaikan begitu mudah difahami oleh mereka (jama'ah pengajian kuliah shubuh).

Pada dasarnya masyarakat Desa Mojorangagung mempunyai pengetahuan agama yang relatif rendah ini dilihat dari cara mereka melakukan ibadah sehari-hari.

Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali yang tepatnya pada hari selasa dan jum'at setelah shalat shubuh yang bertempat di masjid "Nurul Iman". Materi yang diberikan dalam kegiatan ini diambil dari

kitab kuning seperti sulam munajat, sulam taufiq dan lain-lain. Metode yang digunakan oleh pengasuh pengajian (Kyai Misbah) yaitu dengan cara membaca kitab terlebih dahulu lalu diterangkan maksud kandungan isi kitab tersebut, jika ada jama'ah yang kurang faham apa yang telah disampaikan, maka diperbolehkan bertanya sepuasnya.

B. INVENTARISASI DATA

Dalam penelitian ini ada data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif telah diuraikan dengan menggunakan data yang diperoleh lewat angka adalah data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang diperoleh dengan angket ini, data yang bersifat kualitatif yang sudah dikwantitatifkan dengan memberi score dari tiap-tiap jawaban dari masing-masing diberi nilai sebagai berikut

Untuk jawaban a diberi score 3

Untuk jawaban b diberi score 2

Untuk jawaban c diberi score 1

Adapun data yang diperoleh dengan angket ini adalah meliputi variabel "X" yaitu pengajian dan variabel "Y" tentang pengamalan ibadah pada jama'ah.

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IX

REKAPITULASI TENTANG KEAKTIFAN MENGIKUTI

PENGAJIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

22	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
1	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	2	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	58
8	3	3	3	2	3	3	3	3	55
9	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	2	2	2	2	2	2	2	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	2	2	2	2	2	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	3	3	2	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	60

20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
23	3	2	3	3	3	2	2	2	2	52
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	57
25	2	3	2	3	3	2	2	2	2	49
J u m l a h										1282

Keterangan :

- 1 - 20 dari kiri ke kanan : Jumlah item pertanyaan
- 1 - 25 dari atas ke bawah : Jumlah responden

TABEL X
REKAPITULASI TENTANG PENGAMALAN IBADAH

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2

13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
23	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
25	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
----	----	----	----	----	----	----	----	----	-------

1	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	2	3	2	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	2	3	2	3	3	3	57
8	3	3	3	3	3	3	3	3	56
9	2	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	2	2	3	2	3	3	3	3	48

12	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	2	3	3	2	3	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	2	2	2	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	2	2	2	3	3	2	2	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	57
22	3	3	3	3	3	3	3	3	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	54
24	3	3	2	3	2	3	3	3	56
25	2	2	3	3	3	2	3	3	49
Jumlah									1414

Keterangan

1 - 20 dari kiri ke kanan : jumlah item pertanyaan
 1 - 25 dari atas ke bawah : jumlah responden

TABEL XI
 KATEGORI MASING-MASING VARIABEL

No	Score	Variabel Bebas		Score	Variabel Terikat	
		+	-		+	-
1	56	+		56	+	
2	56	+		56	+	
3	60	+		60	+	

4	58	+		58	+	
5	59	+		59	+	
6	60	+		59	+	
7	58	+		57	+	
8	55		-	56	+	
9	59	+		59	+	
10	60	+		60	+	
11	48		-	48		-
12	59	+		59	+	
13	60	+		60	+	
14	47		-	47		-
15	60	+		60	+	
16	56	+		56	+	
17	58	+		57	+	
18	60	+		60	+	
19	60	+		60	+	
20	55		-	56	+	
21	56	+		57	+	
22	45		-	45		-
23	52	+		54	+	
24	57	+		56	+	
25	49		-	49		-
<hr/>						
Jumlah	21	4		14	11	

Keterangan :

Untuk mencari mean (nilai rata-rata) di dalam variabel "X" dan variabel "Y" sebagaimana tertera di atas, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Variabel "X" (Pengajian)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1282}{25} = 51,28$$

2. Variabel "Y" (Pengamalan ibadah)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1414}{25} = 56,56$$

Berdasarkan nilai rata-rata ini, jika score tiap-tiap responden di atas nilai rata-rata maka dikategorikan positif (berpengaruh) dan jika berada di bawah nilai rata-rata dikategorikan negatif (tidak berpengaruh).

Bila kita lihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang di atas rata-rata (baik) = 21 dan di bawah nilai rata-rata (negatif) = 4 untuk variabel "X".

Sedangkan untuk variabel "Y", maka dapat dimengerti bahwa nilai yang berada di atas rata-rata (positif) = 14, sedangkan jumlah responden yang berada di bawah nilai rata-rata (negatif) = 11

Setelah mengetahui kategori dari tiap-tiap responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa sebagaimana yang akan diuraikan pada bab berikutnya.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KLASIFIKASI DATA

Setelah data diketahui tentang masing-masing kategori dari nilai responden, maka kerja yang akan dijalankan adalah menganalisa data penelitian. Sebelum melangkah untuk menganalisa, maka perlu adanya proses analisa yang harus dikerjakan, yaitu mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL XII

KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

No	Variabel	Kategori		Total
		+	-	
1	Pengajian	21	4	25
2	Pengalaman ibadah	14	11	25

B. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab terdahulu bahwa hipotesa dalam penelitian ini adalah ada dua yaitu hipotesa kerja dan hipotesa nihil. Maka langkah yang ditempuh adalah mengubah hipotesa kerja menjadi hipotesa nihil sebagai berikut :

"Tidak ada pengaruh pengajian kuliah shubuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojarangagung Wonoayu Sidoarjo"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan kareteria keputusan pengujian adalah : H⁰ diterima jika X² = hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari X² pada tabel. H⁰ ditolak apabila X² = hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih dari X² pada tabel.

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesa ini adalah menghitung nilai X² sebagaimana berikut di bawah ini.

1. Menghitung besarnya X²

TABEL XIII
MENGHITUNG BESARNYA X²

: Variabel Bebas	: Variabel terikat		: Jumlah
	: Positif	: Negatif	
: Positif (+)	: 14 ^A	: 12 ^B	: 26
: Negatif (-)	: 0 ^C	: 13 ^D	: 13
: Jumlah	: 14	: 21	: 25

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perhitungan :

$$\begin{aligned}
x^2 &= \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + c)(b + d)} \\
&= \frac{25 (14 \times 13) - (8 \times 0)^2}{(14 + 8) (0 + 13) (14 + 0) (8 + 3)} \\
&= \frac{25 (182 - 0)^2}{22 \times 13 \times 14 \times 11} \\
&= \frac{25 (182)^2}{44044} \\
&= \frac{25 \times 33124}{44044} \\
&= \frac{828100}{44044} \\
&= 18,8
\end{aligned}$$

2. Menghitung Besarnya d.b

Untuk menghitung besarnya d.b ini dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
d.b. &= (k - 1) (b - 1) \\
&= (2 - 1) (2 - 1) \\
&= 1 \times 1 \\
&= 1
\end{aligned}$$

Dengan demikian maka d.b dalam penelitian ini adalah 1 (satu).

3. Membandingkan nilai χ^2 dengan χ^2 pada tabel

Dengan d.b 1 dalam taraf signifikansi 5 %, angka tabel $\chi^2_t = 3,84$, jika dibandingkan χ^2_o dengan $\chi^2_t = 18,8 > 3,84$

Berdasarkan ketentuan keputusan bahwa hasil penelitian ini adalah signifikan, yang berarti menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja yang berbunyi "Ada pengaruh pengajian kuliah shubuh terhadap pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo".

Jadi berdasarkan analisa tersebut di atas, maka kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan melalui pengajian kuliah shubuh ~~mempengaruhi~~ *berpengaruh terhadap* dalam pengamalan ibadah jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo.

4. Menghitungnya Besarnya Pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh pengajian terhadap pengamalan ibadah pada jama'ah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo digunakan rumus KK.

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sqrt{x^2}}{x^2 + N}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \frac{\sqrt{18,8}}{18,8 + 25}$$

$$= \frac{\sqrt{18,8}}{43,8}$$

$$= \sqrt{0,42}$$

$$= 0,52$$

Bila hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan ketentuan Guilford, yang ternyata berada di antara nilai 0,40 - 0,70 yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup berarti. (Nur Syam, 1991 : 119)

Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengaruh pengajaran kuliah shubuh terhadap pengalaman ibadah jama'ah

Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo menunjukkan hubungan yang "Cukup Berarti".

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa tersebut di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa pengajian kuliah subuh yang diadakan di Masjid Nurul Iman berpengaruh terhadap pengamalan ibadah jamaah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo.
2. Adapun pengaruh yang dihasilkan oleh pengajian kuliah shubuh terhadap pengamalan ibadah jamaah Nurul Iman Mojorangaung Wonoayu Sidoarjo menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

B. SARAN-SARAN

1. Dengan diketahuinya pengaruh pengajian kuliah shubuh terhadap pengamalan ibadah jamaah Nurul Iman Mojorangagung Wonoayu Sidoarjo maka alangkah baiknya dilestarikan dan ditingkatkan yang dulunya kegiatan diadakan setiap 2 minggu sekali sekarang menjadi setiap hari.
2. Bahwa, alangkah baiknya jika kegiatan tersebut melibatkan seluruh lapisan masyarakat sehingga siar Islam semakin berkomandang di bumi ini.

C. PENUTUP

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan syukur alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan dan kesahalan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon tegur dan kritik kepada semua pihak yang kebetulan membaca tulisan skripsi ini yang bersifat membangun bila terdapat kekurangan atau kesalahan.

Akhirnya, bilamana dalam penulisan skripsi ini ada kebenarannya maka itu semata-mata dari Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abd. Rasyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam, Surabaya, Al Ikhlas, 1986
- Abdullah Kadir Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jakarta Media Dakwah, 1980
- A. Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang, 1974
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Bandung, Armico, 1984
- Arifin, HM. ME.d, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta, Bulan Bintang, 1991
- Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, 1992
- Barori Alwi, Hukum Islam I, Jakarta, Rahmatika, 1991
- Dayd, Ma'mur, Terjemah Hadits Shahih Muslim I - IV, Jakarta, Widjaya, 1982
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Surabaya, CV. Surya Cipta Aksara, 1993
- Dali Gulo, Kamus Psikologi, Bandung, Tonis, 1982
- Hasby Ash Shiddiqi, Pedoman Shalat, Jakarta, Bulan Bintang, 1983
- Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Bandung, Diponegoro, 1981
- Imam Sayuti Farid, Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya, ISDA. 1987
- Kafie Jamaluddin Kafi, Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya Karunia, 1988

- M Nasir, Fikhud Dakwah, Solo, Ramadhani, 1984
- Nasaruddin Razak, Metode Dakwah, Semarang, Toha Putra, 1976
- Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Solo, Ramadhani, 1991
- Nasaruddin Latif, Teori dan Praktek Dakwah Islam, Jakarta, Firma Dara, tt
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jogjakarta, Off Set Penerbitan Fakultas Psikologi, 1991
- Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, Bandung, Sinar Baru, 1990
- Totok Tasmara, Komunikasi Dakwah, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1987
- Yoyon Mudjiono, Komunikasi Massa, Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, 1990
- WJS. Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1984

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id